

Systematic Literature Review: Sistem Manajemen Kelembagaan Efektif pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Indonesia

Abdurochman¹, Achmad Rasyad², Sri Wahyunⁱ³, Umi Dayati⁴,

Ellyn Sugeng Desyanty⁵

Universitas Negeri Malang^{1,2,3,4,5}

abdurochmanafandi@gmail.com¹, ach.rasyad.fip@um.ac.id²,

sri.wahyuni.fip@um.ac.id³, umi.dayati.fip@um.ac.id⁴, ellyn.sugeng.fip@um.ac.id⁵

Abstract: This research is a review of effective institutional management at the Community Learning Activity Center (PKBM). The research method used is reviewing reputable scientific articles found on Google Scholar. The data collection technique in the research was carried out by collecting various relevant articles. The findings in the study provide an explanation of the importance of institutional management in PKBM in order to realize quality education. Governance management in PKBM institutions can be carried out using the principles of planning, organizing, implementing, monitoring and evaluating. This principle is an effective step in increasing effectiveness which is based on quality standardization and institutional academic quality. On the other hand, in order to recruit human resources, an appropriate plan is needed as a concrete form of a quality institution. Recruitment of human resources can be done using a staffing strategy by paying attention to the career stages of tutors and employees, as well as their dismissal. The success of the PKBM institution as a community social institution has become a pattern that is accompanied by standardization of the educational curriculum which is relevant to government regulations.

Keywords: Management, Institution, PKBM

Abstrak: Penelitian ini merupakan review mengenai manajemen kelembagaan efektif di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Metode penelitian yang digunakan adalah mereview artikel ilmiah bereputasi yang terdapat pada Google Scholar. Teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel relevan. Temuan dalam kajian memberikan sebuah paparan bahwa pentingnya manajemen kelembagaan di PKBM dalam rangka mewujudkan pendidikan bermutu. Manajemen tata kelola di lembaga PKBM dapat dilakukan dengan prinsip perencanaan, pengorganisasian, implementasi, pengawasan, dan evaluasi. Prinsip tersebut menjadi langkah efektif di dalam meningkatkan efektivitas yang bertitik tolak pada standarisasi mutu dan kualitas akademik kelembagaan. Di sisi lain, dalam rangka rekrutmen sumber daya manusia (SDM) dibutuhkan rencana yang tepat sebagai bentuk konkret lembaga yang

berkualitas. Perekrutan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan strategi staffing dengan memperhatikan jenjang karir tutor dan karyawan, serta pemberhentiannya. Keberhasilan lembaga PKBM sebagai lembaga sosial masyarakat menjadi sebuah pola yang diiringi dengan standarisasi kurikulum pendidikan yang di relenvasikan dengan aturan dari pemerintah.

Kata Kunci: Manajemen, Lembaga, PKBM

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang proses dan lingkungan pendidikan menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian unggul, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan lainnya. yang mereka butuhkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, dan negara mereka. Pemahaman dari konstitusi menjelaskan bahwa pendidikan diartikan sebagai setiap interaksi yang terjadi, khususnya setiap interaksi yang terjadi dalam lingkungan pendidikan langsung antara orang dewasa dan anak-anak. Keluarga, masyarakat, dan lembaga lain yang sengaja didirikan untuk memajukan fungsi pendidikan harus bekerja sama untuk melaksanakan tugas pendidikan dengan sebaik-baiknya¹.

Paradigma pendidikan masih terus berubah secara dinamis sebagai respons terhadap perubahan era global dan perkembangan otonomi secara berkala. Selalu ada permasalahan dalam wacana pendidikan yang harus diatasi. Konstelasi pendidikan nasional yang semakin mengagumkan dan membanggakan tidak hanya bagi dunia pendidikan namun juga bagi bangsa dan negara didorong oleh dinamika perkembangan sektor pendidikan seiring dengan itu. Sebab, inisiatif pembangunan sektor pendidikan masih diupayakan secara dinamis, terbuka, bertanggung jawab, dan tidak diskriminatif. Pembangunan karakter, peradaban, dan kebudayaan bangsa yang sebanding dengan negara-negara lain di dunia harus dibantu oleh pendidikan nasional. Oleh karena itu, hal tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip luhur negara yang tertuang dalam pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Secara nasionalis, tujuan pendidikan adalah melahirkan manusia yang memiliki sifat-sifat: (1) akhlak dan agama; (2) pengetahuan dan keterampilan; (3) kesehatan jasmani dan rohani; dan (4) kepribadian dan tanggung jawab. Keempat tujuan tersebut memberikan hakikat secara umum namun memerlukan konversi ke dalam rumus praktis dan memiliki

¹ Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 297-306.

keterkaitan dengan berkembang masyarakat secara internasional². Perhatian lebih banyak diberikan pada aspek spiritual, etika, mental, jiwa, dan psikologis dari tujuan pendidikan. Karena pendidikan dipandang sebagai suatu proses, pencapaian tujuan sebenarnya akan menjadi hasil dari proses ini. Pendidikan yang terbaik, yang pada hakikatnya merupakan ekspresi nilai-nilai ideal dalam membentuk fitrah manusia yang dikehendaki, hendaknya dimanfaatkan untuk mencapai suatu tujuan. Pola dan kepribadian unik kehidupan manusia dipengaruhi dan diwarnai oleh prinsip-prinsip ideal tersebut, yang kemudian menjadi nyata dalam cara manusia berperilaku sehari-hari. Dengan kata lain, perilaku seorang individu merupakan cerminan dari nilai-nilai idealnya, yang dapat menginspirasi dirinya sebagai hasil dari proses pendidikan dan pembelajarannya³.

Untuk memaksimalkan pertimbangan terhadap kemampuan dan kapasitas individu, pendidikan menawarkan pengalaman belajar dengan berbagai program formal dan santai, dan informal di lingkungan sekolah yang berlangsung sepanjang hayat. Hal ini dilakukan untuk membantu masyarakat memainkan perannya secara akurat dan tepat di masa depan. Tidak dapat disangkal bahwa pendidikan sangat penting untuk meningkatkan standar dan memaksimalkan bakat khusus setiap orang⁴. Dalam konteks pendidikan juga dimungkinkan adanya lembaga pendidikan nonformal dan informal. Lembaga pendidikan nonformal menawarkan ilmu dan pengalaman kepada siapa saja yang ingin meningkatkan kapasitas dan kemampuannya.

Pendidikan tentang kecakapan hidup, literasi, pemberdayaan perempuan, pendidikan anak kecil dan dewasa, pelatihan keterampilan, dan pelatihan kerja, dan pendidikan kesetaraan semuanya dianggap sebagai bentuk pendidikan non-formal⁵. Tujuan penyelenggaraan pendidikan non-formal adalah agar masyarakat dapat bersekolah secara adil dengan tetap mempertimbangkan berbagai permasalahan, seperti permasalahan sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan hidup. Dengan demikian, pendidikan

²Siddik, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-103.

³Kostelecka, Y. (2017). Home education in the post-communist countries: Case study of the Czech Republic. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 3(1), 29-44

⁴Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(10), 436-444.

⁵Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2), 162-177.

nonformal bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat belajar dengan memanfaatkan layanan pendukung pendidikan untuk meningkatkan komunikasi antara masyarakat dan sistem sekolah. Hal ini dicapai melalui penggunaan metode pembelajaran kontekstual, praktis, dan berbasis demonstrasi, yang memberikan pengalaman belajar langsung, mandiri dan mahir⁶. Institusi pendidikan harus demokratis, mudah beradaptasi, dan peka terhadap tuntutan masyarakat guna meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam mendorong perubahan dalam konteks masyarakat pedesaan dan pinggiran kota⁷. Pendidikan non-formal merupakan bagian dari pendidikan ini.

Sumber daya alam (SDA) dan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di sekitarnya, serta realisasi dan integrasi program pembelajaran dengan pengalaman hidup, mentransformasikan pendidikan nonformal menjadi lembaga pendidikan masyarakat⁸. Pendidikan masyarakat disebut juga pendidikan nonformal yang menitikberatkan pada pengembangan psikomotorik dan sikap serta penyampaian ilmu pengetahuan dalam upaya mengaplikasikannya kepada masyarakat dengan memperhatikan keadaan dan keadaan lingkungan. Tingkat relevansi ini merupakan kontribusi yang sangat berharga terhadap perkembangan masyarakat saat ini dalam kesetaraan pendidikan⁹.

Pendidikan non-formal mungkin menyiratkan distribusi sumber daya pendidikan yang adil. Kegiatan pendidikan lembaga pendidikan nonformal dapat dilaksanakan melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). Jika tidak dikelola dengan baik, PKBM menjadi titik lemah daya saing pendidikan saat ini.¹⁰. Sebagai lembaga pendidikan, PKBM membantu masyarakat dengan menawarkan program pendidikan yang menjawab kebutuhan masyarakat dalam menghadapi perubahan lingkungan dan

⁶ Wahyudin, U., Shantini, Y., & Saripah, I. (2021). *Pendidikan Non Formal dan Pandemi Covid-19*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.

⁷ Aisyah, S. (2021). Peran manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTS AL-Faaizun Watang Palakka. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 34-43

⁸ Nurfijriah, H. L., Yunianti, A. R., & Dwinata, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(1), 66-71.

⁹ Murphy, R. (2017). Early childhood education in Ireland: Change and challenge. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(2), 287-300

¹⁰ Shaturaev, Jakhongir. (2021). A Comparative Analysis of Public Education System of Indonesia and Uzbekistan. *Bioscience Biotechnology Research Communications* 14(5): 89-92

permasalahan kehidupan. Peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan cara pandang terhadap masyarakat dapat dilakukan melalui peran PKBM yang dijalankan dengan keunggulan dan tata kelola yang baik. Program PKBM dapat membantu masyarakat luas dalam memanfaatkan ilmu dan kemampuannya.¹¹ Pandangan masyarakat terhadap pekerjaan, cara mereka memanfaatkan teknologi informasi dalam kehidupan sehari-hari, dan kebiasaan bekerja dengan baik akan berubah seiring dengan dorongan lembaga PKBM untuk belajar sepanjang hayat. Suatu lembaga harus mampu merencanakan tata kelola dan manajemen lembaga terkait agar dapat berjalan secara efisien dengan menghasilkan lulusan yang kompeten dan berkualitas jika berharap dapat mencapai kredibilitas unggul dan transformasi kompetitif lembaga PKBM.

Sistem tata kelola dalam PKBM dapat diwujudkan melalui : (1) perencanaan program, (2) implementasi program kerja, (3) pengawasan dan evaluasi, (4) kepemimpinan lembaga, (5) sistem informasi manajemen, dan (6) penilaian khusus. Untuk membantu pemerintah mencapai tujuan pendidikan nasional, program lembaga pendidikan pada tingkat perencanaan harus memperhatikan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja. Diperlukan pendekatan baru terhadap perencanaan pendidikan dan konsekuensinya terhadap kebijakan di lembaga pendidikan guna mengevaluasi perencanaan sebagai upaya menyusun kaidah pendidikan dalam menghadapi kesulitan di masa depan¹². Mendukung institusi yang berkualitas memerlukan kemajuan institusi melalui administrasi yang efisien selain struktur tata kelola.

Manajer adalah seseorang yang memimpin, membina lingkungan yang menyenangkan, memberikan bimbingan yang konstruktif, dan merencanakan program untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan¹³. Tujuan utama dari program yang direncanakan adalah untuk membantu siswa melakukan transformasi mendasar saat mereka belajar¹⁴. Namun, program juga harus mampu meningkatkan cara pandang, pemahaman, dan sikap masyarakat terhadap perubahan¹⁵. Untuk memberikan aturan khusus

¹¹ Musa, S., & Syahid, A. (2019). *Kredibilitas Kepemimpinan dalam Perspektif Transformatif terhadap Pengelolaan PKBM di Kabupaten Tangerang*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

¹² Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 173-186.

¹³ Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.

¹⁴ Yulianingsih, W., Supriyon, M. S., Rasyad, A., & Dayati, U. (2018). The Involvement of Informal Sector Society in English habit at Kampung Inggris Pare Kediri. *1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*, 368-372. Atlantis Press.

¹⁵ Dwinata, A., Pahru, S., Astutik, L. S., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y.

mengenai arah yang jelas dan terstruktur yang mencakup kurikulum, infrastruktur, peningkatan sumber daya manusia, dan jaringan kerja bagi masyarakat yang ingin belajar, keberhasilan suatu PKBM sangat bergantung pada tata kelola manajemen di dalam lembaga pendidikan. Hasil yang efektif dalam mengatasi permasalahan global dengan pengelolaan tata kelola yang bertanggung jawab diperlukan oleh pengelolaan PKBM. Manajemen adalah proses pencapaian tujuan organisasi yang direncanakan, dipimpin, dan dikelola sumber dayanya secara efektif dan efisien¹⁶. Untuk mencapai hasil terbaik, prosedur pengelolaan dan tata kelola dalam PKBM harus diterapkan di berbagai domain dengan pola pengendalian dan peninjauan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, agar memiliki tingkat pengelolaan yang efektif, maka penggelaran PKBM sebagai wadah pengembangan sumber daya manusia (SDM) harus dikelola dengan baik. Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Sistem Manajemen Kelembagaan Efektif pada PKBM di Indonesia".

Untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai cara mengelola lembaga PKBM dan menciptakan sistem tata kelola yang efektif, maka diperlukan penelitian mengenai pengelolaan lembaga yang efektif di PKBM. Hal ini akan memungkinkan lembaga PKBM menjadi lembaga nonformal yang mampu bersaing baik dari segi mutu maupun mutu pelayanan. pendidikan untuk kepentingan umum. Tujuan penelitian adalah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah bagaimana menciptakan sistem pengelolaan kelembagaan yang efisien di PKBM agar dapat menjelma menjadi lembaga pendidikan nonformal yang memberdayakan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup melalui pendidikan.

R. (2023). Motivasi Dan Interaksi Sosial sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 126–133.

¹⁶ Mustopa, A. S. (2022). Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 313–324.

Metode Penelitian

Memanfaatkan Google Cendekia untuk melakukan studi tinjauan literatur, metodologi penelitiannya melibatkan pengumpulan artikel-artikel yang menguatkan dari jurnal nasional terkemuka. Data berupa karya ilmiah yang diperoleh dari jurnal ilmiah dengan pemutakhiran selama lima tahun terakhir menjadi kriteria publikasi ilmiah yang digunakan. Artikel yang tersedia untuk umum yang ditulis dengan pendekatan sains yang bersih dan metodis dikenal sebagai artikel ilmiah. Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan beberapa makalah terkait fokus kajian, antara lain mengenai tata kelola, manajemen, dan kelembagaan PKBM. Selanjutnya, artikel terkait diteliti, dan semua informasi diperiksa untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian sebelumnya.

Studi literature review adalah suatu penelitian yang mengkaji banyak sumber literatur yang dipilih berdasarkan faktor-faktor yang diteliti guna menghasilkan konsep-konsep baru dan temuan-temuan mendasar dari variabel-variabel penelitian.¹⁷ Melalui metode *review* dengan menggunakan Google Scholar, selanjutnya teknik pengumpulan data pada penelitian dilakukan dengan mengumpulkan berbagai artikel-artikel ilmiah pendukung jurnal nasional. Artikel tersebut di *review* terkait temuan-temuan terbaru dalam pembaharuan pendidikan yang kemudian dicari kebermanfaatannya dalam menunjang penelitian kependidikan selanjutnya dengan topik yang berbeda. Salah satu alasan utama untuk melakukan penelitian studi literatur review yakni desain penelitian ini bersifat lebih eksploratif¹⁸. Desain penelitian ini dikategorikan pada aspek kajian yang lebih mendalam sebagai bukti hasil segar dalam peningkatan variabel penelitian melalui prosedur eksploratif ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan kajian review dalam berbagai artikel dengan topik Sistem Tata Kelola dan Manajemen Kelembagaan Efektif di PKBM dapat dianalisis sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Kajian *Review*

No	Artikel Pendukung	Temuan
1	Manajemen Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan PKBM (Abdulloh Sidik Mustopa, 2022)	Lembaga PKBM sangat menjunjung tinggi asas pengelolaan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan semuanya termasuk dalam manajemen. dan penilaian pemanfaatan sumber daya lokal sebagai sarana menggerakkan masyarakat untuk terlibat aktif dalam pelaksanaan program yang dianggap mampu membawa perubahan bagi masyarakat.
2	Kontribusi Pusat	Pendidikan non-formal yang diberikan oleh

¹⁷ Nur, T., Sahara, Z., & Wekke, I.S., (2018). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish

¹⁸ Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana

	Kegiatan Belajar Masyarakat Terhadap Pendidikan Non Formal Dalam Inisiatif Penanggulangan Kemiskinan Jawa Tengah (Tri Joko Raharjo, Tri Suminar, dan Muariffudin, 2016)	PKBM, berupa kursus dan pelatihan, KBU, magang, kesetaraan, literasi, PAUD, dan kegiatan terkait lainnya, dapat membantu memerangi kemiskinan. Dengan menerapkan inisiatif di PKBM, terdapat peluang nyata bahwa masyarakat akan diperkuat dan diberdayakan serta perekonomian lokal akan tumbuh.
3	Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bina Cipta Ujungberung, pengelolaan personel (staffing) sangat penting dalam mengelola proses pembelajaran (Okke Rosmaladewi, Riani Juniarti, dan Risa Rosyadah, 2023)	Dari segi pengelolaan, pengelolaan PKBM sedikit berbeda dengan pengelolaan di lembaga pendidikan lainnya. Salah satu fungsi utama manajemen desain personalia dalam institusi adalah penempatan staf, yang mencakup perekrutan, pengembangan, dan upaya SDM untuk memastikan bahwa setiap sumber daya manusia dimanfaatkan secara produktif dalam memaksimalkan organisasi institusi yang berbasis pada kesukarelaan.
4	Pemanfaatan kepemimpinan visioner dalam pembuatan kurikulum pendidikan setara (Agus Mulyanto et al., 2023)	Untuk mempersiapkan dan beradaptasi dengan perubahan keadaan, lembaga pendidikan setara seperti PKBM harus selalu menerapkan kepemimpinan yang imajinatif. Kepemimpinan pada lembaga PKBM harus mampu mengamalkan program-program unggulan, menetapkan dan menyepakati misi dan visi sebagai upaya untuk memajukan lembaga pendidikan nonformal yang berdaya saing melalui lompatan strategis.
5	Strategi pengembangan pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) di Provinsi Riau disusun oleh Emma Himayaturrohman pada tahun 2017.	Untuk menerapkan metode tersebut dan memberdayakan masyarakat, konsep strategi pengelolaan PKBM perlu digunakan dengan strategi perencanaan yang matang melalui pengelolaan sumber daya yang efisien dan produktif. kompeten dalam pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien, seorang pengelola PKBM perlu memiliki tiga unsur berikut: pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan yang berkaitan dengan pemahaman organisasi dan perilaku manusia.

Tabel di atas telah menyajikan temuan-temuan tinjauan tersebut, menggambarkan betapa efektifnya manajemen tata kelola dalam organisasi PKBM secara keseluruhan sangat bervariasi. Temuan tinjauan secara keseluruhan menyoroti pentingnya kemampuan institusi pendidikan di PKBM dalam menyampaikan pengalaman kepada masyarakat sebagai sarana implikasi dalam proses pembelajaran meliputi perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi semuanya termasuk dalam domain pengelolaan tata kelola, yang dapat digunakan untuk mewujudkan perwujudan akibat-akibat tersebut. Sebaliknya, bagaimana cara seorang pengelola atau pimpinan PKBM merekrut calon-calon yang berkualitas, calon-calon efektif yang sering mengikuti program pelatihan, dan melakukan standarisasi proses pendidikan—yang mengacu pada peraturan yang ditetapkan oleh Direktur Jenderal bekerja sama dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. PAUD, Non-Formal dan Informal.

Variasi antar penelitian terutama terkonsentrasi pada faktor-faktor yang memotivasi setiap PKBM untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan tata kelola dalam PKBM. Beberapa publikasi yang di *review* memiliki satu kesamaan, yaitu semuanya menjelaskan bagaimana mengelola lembaga PKBM dengan baik guna memaksimalkan pemberdayaan masyarakat secara besar dan efisien. Ini adalah bagaimana artikel-artikel ini dibandingkan satu sama lain.

Hal ini menjadi contoh pentingnya efisiensi pengelolaan kelembagaan selama Pusat Pembelajaran dan Kegiatan Masyarakat (PKBM), berdasarkan temuan kajian beberapa artikel. Berdasarkan temuan review yang peneliti lakukan, mereka berhasil menawarkan ide dan metode konstruktif dari prinsip-prinsip pengelolaan kelembagaan di PKBM. Proses manajemennya berbeda-beda, dengan manajer atau administrator yang berperan sebagai pelopor utama dalam pembentukan organisasi yang beroperasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Seorang manajer adalah seseorang yang bekerja dengan individu yang kompeten untuk menyelesaikan tugas-tugas manajemen. Ia mengemban tanggung jawab penuh atas pekerjaannya dengan menjaga keseimbangan antara tujuan dan mengidentifikasi secara tepat tugas, pokok, dan fungsi (TUPOKSI), berpikir kritis, bertindak sebagai mediator yang tepat, dan mengambil keputusan sulit dengan orang yang tepat. Kepemimpinan merupakan landasan manajemen pada lembaga pendidikan seperti PKBM. Seseorang dengan jiwa kepemimpinan yang kuat akan menjadi manajer atau manajer yang hebat. Pada lembaga pendidikan PKBM, konsensus mengenai pola pengelolaan tata kelola dan peran pimpinan di dalamnya menjadi dasar standarisasi mutu pendidikan²⁰.

Apabila suatu lembaga pendidikan dalam PKBM dijalankan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi

¹⁹ Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.

²⁰ Demir, S., Kılınc, M., & Doğan, A. (2017). The effect of curriculum for developing efficient studying skills on academic achievements and studying skills of learners. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 4(3), 427–440

secara masal dan sistematis maka akan terlaksana dengan sukses²¹. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan bagian penting sebagai bentuk implikasi dari proses perkembangan lembaga PKBM yang disesuaikan dengan standarisasi²². *Pertama*, Perencanaan pengelolaan PKBM yang efektif diartikan sebagai perencanaan program kerja, pernyataan visi dan misi, serta tujuan individu yang disusun secara menyeluruh dan kreatif. *Kedua*, pengorganisasian di lembaga PKBM akan terlihat terstruktur apabila pembagian kerja disesuaikan dengan bidang keahlian tutor dan staf karyawan, serta pembagian kepengurusan kerja dapat dibagi secara merata. *Ketiga*, pelaksanaan di lembaga PKBM akan menjadi masif apabila dalam tata aktualisasi, seorang pengelola meninjau pelaksanaan yang didasarkan pada indikator-indikator kinerja utama. *Keempat*, Para Ketua PKBM yang selalu terlebih dahulu melakukan pengawasan berkala telah melaksanakan pengawasan pengelolaan PKBM dengan sangat efisien sesuai dengan standar pengawasan PKBM. Ditetapkan bahwa setiap PKBM wajib melakukan kegiatan pengawasan, Ketua PKBM melaksanakan program tersebut dengan maksud untuk menyempurnakan hal-hal yang mungkin menghambat kemajuan PKBM pada titik tengah dan akhir. *Kelima*, evaluasi kelembagaan PKBM dilaksanakan dengan melihat beberapa kekurangan dan kelemahan sebagai bentuk upaya di dalam memperbaiki di program anggara tata kelola selanjutnya.

PKBM yang efektif akan merespon lebih cepat dan melaksanakan tugasnya secara tidak memihak, adaptif, dan optimal. Seorang pengelola perlu selalu mengikuti perkembangan kebutuhan perkembangan pendidikan ke depan, yang bermuara pada gagasan pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan masyarakat, agar PKBM dapat berkembang dengan sukses dan cepat maju dalam dunia pendidikan. Perubahan ini merupakan contoh strategi konstruktif berupa pelatihan, evaluasi kinerja pegawai dan instruktur, serta perencanaan strategi yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Pengelolaan lembaga PKBM yang mencakup penyediaan layanan akademik, program, dan fasilitas pendukung untuk mendidik masyarakat dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu kriteria yang menentukan kualitas PKBM.

²¹ Lu, C., & De Lisio, A. (2017). Specifics for generalists: Teaching elementary physical education. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 1(3), 170-187

²² Mustopa, A. S. (2022). Manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 313-324.

Untuk memberdayakan masyarakat, kepemimpinan pendidikan di lembaga nonformal harus diperkuat guna menciptakan tata kelola dan struktur manajemen kelembagaan yang efisien²³. Di era disrupsi, tujuan pengajaran di lembaga pendidikan nonformal hendaknya mempengaruhi suatu kelompok sesuai dengan budayanya²⁴. Di sisi lain, hingga saat ini Indonesia masih mencari cara terbaik untuk mengelola pendidikan non-formal dengan menggunakan berbagai model, bentuk, dan filosofi kepemimpinan untuk menentukan cara terbaik dan paling efisien dalam memenuhi persyaratan hukum yang diharapkan sesuai dengan konstitusi yang berlaku.

Jenis kepemimpinan dalam pendidikan non-formal manakah yang paling berhasil dalam membuka pintu bagi masyarakat yang ingin belajar di sana dan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tambahan yang mereka perlukan agar sesuai dengan tuntutan masyarakat akan masyarakat yang berkomitmen dan menjunjung tinggi kesetaraan²⁵. Kepemimpinan yang baik, efektif, dan handal dapat membawa lembaga akademis menuju keunggulan, yaitu lembaga pendidikan yang mampu secara berdikari menghasilkan manusia-manusia baru sebagaimana yang diharapkan²⁶. Seseorang yang telah menjalani inisiasi dan pencerahan, yang siap untuk berubah dari jahat menjadi baik, dari bodoh menjadi bijak, dan dari barbar menjadi beradab, adalah manusia baru. Sebaliknya pada lembaga pendidikan non-tradisional seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), tidak adanya pemimpin atau figur kepemimpinan yang dapat diandalkan dan efektif membuat tujuan pendidikan yang direncanakan tidak dapat terwujud sesuai peruntukannya.

Pimpinan lembaga PKBM haruslah visioner yang mampu mengelola organisasi dengan pandangan ke depan, menciptakan dan mengembangkan visi yang jelas, serta berkolaborasi untuk mencari dukungan bagi tujuan tersebut²⁷. Sebagai bentuk aktualisasi, diskusi

²³ Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish.

²⁴ Bolat, Özgür. (2023). The Impact of Self-Esteem on Teacher Leadership: An Experimental Design. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(1), 99–109

²⁵ Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159-168.

²⁶ Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMF (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76.

²⁷ Mulyanto, A., Komara, E., Hendriawan, E., Wiedjanarko, F. W. B., & Naisabur, C. A. P. (2023). Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(5), 3658-3665

mengenai visi, misi, dan rencana program unggulan dengan pemangku kepentingan selalu diperlukan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjamin kemajuan lembaga pendidikan yang kompetitif dan menghasilkan lulusan yang berdaya saing, seorang pemimpin visioner harus memberikan wawasan secara responsif, aktif, dan proaktif guna mengidentifikasi jawaban dengan memenuhi visi, misi, dan program yang ditawarkan. Mengharapkan para pemimpin di lembaga pendidikan untuk mencapai standar perilaku jika mereka tidak dapat melihat tanda-tanda perubahan organisasi atau kelembagaan, hanyalah sebuah angan-angan belaka²⁸. Jika pendidikan tidak menghasilkan perubahan positif pada pelakunya, maka hal tersebut seperti mencoba membangun sebuah struktur di atas landasan yang goyah, yang pada akhirnya akan menimpa para pelakunya. Ketika hasil pendidikan diperoleh dari justifikasi yang lemah, maka hal tersebut merupakan hasil yang menyesatkan dan bukan hasil pendidikan yang sebenarnya. Untuk menjamin hasil pendidikan yang terbaik, diperlukan pemimpin yang bijaksana.

Seorang pemimpin yang cerdas perlu menyadari dasar-dasar perekrutan karyawan baru. Rencana personel yang mempengaruhi kualitas pendidikan melalui perekrutan, pelatihan, promosi, gaji, dan motivasi dapat digunakan untuk melaksanakan tahap ini. Komponen penting dari semua bentuk pendidikan, termasuk pendidikan orang dewasa, adalah pengembangan staf atau tutor²⁹. Strategi perekrutan benar-benar mempertimbangkan lintasan profesional karyawan dan tutor serta metode pemilihan kandidat yang memenuhi syarat untuk setiap posisi.

Meskipun demikian, diperlukan sistem pelayanan yang terkategori dalam format yang tepat sasaran untuk melayani sarana dan prasarana berbasis digital. Sistem administrasi dan format pelayanan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) berbeda dengan pendidikan tradisional. Sebagian besar siswa, yang memiliki latar belakang, usia, situasi pekerjaan, dan jadwal padat yang berbeda-beda, adalah pihak yang patut disalahkan atas hal ini. Institusi biasanya juga menawarkan aplikasi tatap muka tertentu seperti tinjauan materi, pelacakan kehadiran, dan evaluasi melalui Zoom, Google Meet, dan Video Call untuk meningkatkan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam PKBM, pembelajaran yang berbasis blended learning dan mencakup program yang mengubah sekolah menjadi lingkungan belajar kapan saja dan dimana saja biasanya akan lebih efektif.

²⁸ Pratiwi, E. Y. R., Nursalim, M., & Sujarwanto, S. (2022). Penerapan Neuropsikologi Terhadap Pemecahan Masalah Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5918-5925.

²⁹ Mwaniki, W., Ogola, M., & Nyerere, J. (2022). Influence of staffing levels on quality of education in public secondary schools in Murang'a County, Kenya. *Journal of Human Resource and Leadership*, 7(1), 59-70.

Salah satu aspek peran pendidikan sebagai salah satu bentuk sentuhan dalam mendampingi mereka yang kurang mampu bersaing di masyarakat adalah dengan hadirnya Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di masyarakat. program yang meliputi pelatihan, magang, PAUD, kesetaraan, dan kursus. Untuk mendorong terbentuknya lembaga pendidikan yang menarik di masyarakat, program-program ini direncanakan secara metodis dengan lembaga-lembaga yang terorganisir dan didukung oleh dinas pendidikan, pemerintah daerah, sektor komersial, dan mitra penerbitan³⁰. Salah satu cara untuk menghasilkan potensi yang dapat diandalkan adalah dengan mengoptimalkan lembaga PKBM sebagai lembaga pendidikan nonformal³¹. Program-program di PKBM dilaksanakan bekerjasama dengan sejumlah organisasi berbeda, antara lain lembaga pelatihan milik pemerintah, balai pelatihan kerja, dan kursus. Program lembaga PKBM dilaksanakan dengan mendatangi tempat-tempat mahasiswa yang terdaftar pada lembaga yang memerlukan pendampingan dan memaksa mereka untuk datang ke PKBM guna mengikuti mata kuliah yang telah dibuat sesuai dengan sistem tata kelola dan administrasi yang efisien.

Proses pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap desain inovasi bagi masyarakat. Lembaga PKBM wajib memanfaatkan proses pendidikan yang telah selesai untuk menyebarkan ide-ide baru ke seluruh masyarakat. Langkah pertama dalam setiap kegiatan adalah mengidentifikasi kelompok sasaran. Menciptakan minat adalah tahap berikutnya. Perubahan dalam komunitas pembelajar diperlukan untuk upaya ini, dan pembelajaran tentu saja merupakan cara untuk mencapai hal ini. Tahapan selanjutnya adalah menggugah rasa ingin tahu, membangkitkan kesadaran, berusaha, dan membentengi keyakinan akan keunggulan ide baru hingga diterima. Dalam komunitas pembelajar, proses pembelajaran diperlukan untuk keseluruhan proses inovasi. Adopsi inovasi pada dasarnya adalah hasil dari proses yang berlarut-larut dan berkelanjutan yang dikenal sebagai pendidikan. Pemahaman, pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap, dan perilaku seseorang semuanya dapat diubah melalui proses ini³².

³⁰ Raharjo, T. J., Suminar, T., & Muarifuddin, M. (2016). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 22-38.

³¹ Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 67-76.

³² Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80-86.

Kemampuan lembaga PKBM untuk berfungsi sebagai lembaga sosial merupakan bukti komitmen mereka untuk memudahkan pembelajaran masyarakat di bidang-bidang seperti uang, pemikiran, dan keterampilan yang sebelumnya kurang kompetitif. Pengelolaan yang efektif dalam PKBM menjadi tolak ukur keberhasilan suatu PKBM dalam memberdayakan masyarakat secara sungguh-sungguh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan betapa pentingnya lembaga PKBM menggunakan manajemen manajemen yang dirancang untuk mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan penilaian. Untuk mentransformasikan lembaga pendidikan nonformal yang profesional menjadi lembaga nonformal yang berkualitas baik dari segi tenaga kependidikan, kurikulum, tata kelola lembaga, sarana dan prasarana, serta strategi pembelajaran yang digunakan, diperlukan pendekatan yang unik dalam mengembangkan suatu lembaga. lembaga pendidikan nonformal. Sehingga PKBM sebagai organisasi pendidikan nonformal dapat memaksimalkan upaya pemberdayaan masyarakat secara menyeluruh. Selain itu, penulis juga memberikan rekomendasi pengembangan komprehensif pengelolaan kelembagaan yang efektif pada lembaga PKBM lainnya sebagai sarana memajukan lembaga pendidikan nonformal yang patut mendapat persetujuan pemerintah agar dapat memberikan layanan akademik dan kompetensi untuk pemberdayaan masyarakat yang sebaik-baiknya.

Bibliografi

- Aisyah, S. (2021). Peran manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di MTS AL-Faaizun Watang Palakka. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 34-43. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v9i1.3805>
- Al Faruq, M. H., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional kepala sekolah dalam meningkatkan mutu guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 68-76. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Almaidah, S. (2017). Analisis Efektivitas Kinerja Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Dalam Menyelenggarakan Program Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 32(2), 162-177. <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v32i2.541>
- Bolat, Özgür. (2023). The Impact of Self-Esteem on Teacher Leadership: An Experimental Design. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(1), 99-109. Retrieved from
- Demir, S., Kılınc, M., & Doğan, A. (2017). The effect of curriculum for developing efficient studying skills on academic achievements and studying skills of learners. *International Electronic Journal of Elementary*

- Education*, 4(3), 427–440. Retrieved from
- Dwinata, A., Pahru, S., Astutik, L. S., Susilo, C. Z., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). Motivasi Dan Interaksi Sosial sebagai Determinasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pasca Pandemic Covid-19. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), 126–133. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1>
- Dwinata, A., As'ari, A. R., Sa'dijah, C., Abdullah, A. H., & Pratiwi, E. Y. R. (2023). The Development of Food Production Teaching Materials For Class III Elementary School Students. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 7(10), 436–444.
- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Himayaturrohman, E. (2017). Strategi Pengembangan Manajemen Pengelolaan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) Di Provinsi Riau. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(1), 100–110. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.96>
- Kisworo, B. (2017). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Prinsip-Prinsip Pendidikan Orang Dewasa Pkbm Indonesia Pusaka Ngaliyan Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education*, 3(1), 80–86. <https://doi.org/10.15294/jne.v3i1>
- Kostelecka, Y. (2017). Home education in the post-communist countries: Case study of the Czech Republic. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 3(1), 29–44. Retrieved from
- Lu, C., & De Lisio, A. (2017). Specifics for generalists: Teaching elementary physical education. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 1(3), 170–187. Retrieved from
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Murphy, R. (2017). Early childhood education in Ireland: Change and challenge. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 8(2), 287–300. Retrieved from
- Musa, S., & Syahid, A. (2019). *Kredibilitas Kepemimpinan dalam Perspektif Transformatif terhadap Pengelolaan PKBM di Kabupaten Tangerang*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkata Sumber Daya Manusia Di Indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>
- Mustopa, A. S. (2022). Manajemen pusat kegiatan belajar masyarakat (pkbm) dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan PKBM (Studi Tentang Efektivitas Pengelolaan PKBM Bonti Sukses Abadi, PKBM Setia Mandiri dan PKBM Peduli Anak Bangsa di Kota Bandung). *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 313–324.
- Mulyanto, A., Komara, E., Hendriawan, E., Wiedjanarko, F. W. B., & Naisabur, C. A. P. (2023). Penerapan Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kesetaraan. *JlIP-Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan, 6(5), 3658-3665.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2073>
- Mwaniki, W., Ogola, M., & Nyerere, J. (2022). Influence of staffing levels on quality of education in public secondary schools in Murang'a County, Kenya. *Journal of Human Resource and Leadership*, 7(1), 59-70.
<https://doi.org/10.47604/jhrl.1561>
- Nurfijriah, H. L., Yunianti, A. R., & Dwinata, A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *EduCurio: Education Curiosity*, 2(1), 66-71.
- Nur, T., Sahara, Z., & Wekke, I.S., (2018). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish
- Pratiwi, E. Y. R., Nursalim, M., & Sujarwanto, S. (2022). Penerapan Neuropsikologi Terhadap Pemecahan Masalah Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5918-5925.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3165>
- Pratiwi, E. Y. R., & Dwinata, A. (2023). Prinsip Dasar Penyelenggaraan Pendidikan dan Pohon Keilmuan Pendidikan Dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 297-306. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.224>
- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Muarifuiddin, M. (2016). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1), 22-38. <https://doi.org/10.15294/jne.v2i1.5310>
- Ramadhan, A., & Ismaniar, I. (2023). Hubungan Keterlibatan Pengelola dalam Pelatihan Manajemen dengan Kemampuan Pengelolaan Program PKBM. *Jambura Journal of Community Empowerment*, 4(2), 212-224.
<https://doi.org/10.37411/jjce.v4i2.2609>
- Rosmaladewi, O., Juniarti, R., & Rosyadah, R. (2023). Personnel Management (Staffing) in Managing the Learning Process at the Bina Cipta Ujungberung Community Learning Activity Center (PKBM). *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(3), 266-275.
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i3.655>
- Shaturaev, J. (2021). A Comparative Analysis of Public Education System of Indonesia and Uzbekistan. *Bioscience Biotechnology Research Communications*, 14(5), 89-92. <https://doi.org/10.4324/9780429397981-5>
- Septiani, M. (2015). Pengalaman Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam memfasilitasi masyarakat belajar sepanjang hayat. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 10(2), 67-76. <https://doi.org/10.21009/JIV.1002.1>
- Sikkal, E., Uibu, K., Vaas, I., & Krass, T. (2021). Teaching Evidence-Based Subject Didactics in Primary Teacher Education. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 13(5), 639-649.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2019). Peranan pendidikan nonformal dan sarana pendidikan moral. *Jurnal edukasi nonformal*, 1(1), 173-186.

- Siddik, H. (2016). Hakikat Pendidikan Islam. *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan*, 8(1), 89-103.
- Triyono, U. (2019). *Kepemimpinan Transformasional dalam Pendidikan: (Formal, Non Formal, dan Informal)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wahyudin, U., Shantini, Y., & Saripah, I. (2021). *Pendidikan Non Formal dan Pandemi Covid-19*. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Yulianingsih, W., Supriyon, M. S., Rasyad, A., & Dayati, U. (2018). The Involvement of Informal Sector Society in English habit at Kampung Inggris Pare Kediri. *1st International Conference on Education Innovation (ICEI 2017)*, 368–372. Atlantis Press.